
E-Jurnal Obstretika

Vol. 1 | No. 1

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi

Ririn Pajriyani* Kadar Kuswandi**

* AKBID La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** Poltekkes Kemenkes Banten, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Knowledge, Eat, Nutrition and Feeding companion</p>	<p><i>This study aims to determine the relationship of the level of knowledge of mothers about nutritious foods with complementary feeding in infants aged 6-12 months in the village Puskesmas Margajaya region Cimarga 2012. This research is analytic with cross sectional design, samples of this study were mothers who had infants aged 6-12 months in the village health center Margajaya working area Cimarga in 2012 as many as 71 people. Methods of data collection using questionnaire analysis divided univariate analysis and bivariate analysis. From the results of this study indicate that there are many mothers who give less good complementary feeding (33.8%). Mothers who have less knowledge for Complementary feeding as many as 17 people (45.9%) and the results of the bivariate test between knowledge by giving Complementary feeding gained value $P = 0.045$.</i></p>
<p>Corresponding Author: pajriyaniririn@yahoo.com kadarkuswandi@gmail.com</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi</p>

dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Margajaya wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2012. Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional, Sampel dari penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Desa Margajaya Wilayah kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2012 sebanyak 71 orang. metode pengumpulan data menggunakan kuesioner analisisnya terbagi analisis univariat dan analisis bivariate. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa masih banyak ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang baik (33,8%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang untuk Makanan Pendamping ASI sebanyak 17 orang (45,9%) dan dari hasil uji bivariat antara pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI diperoleh nilai $P=0,045$.

E-Jurnal Obstretika
Volume 1 Nomor 1
Januari-Juni 2013
hh. 12–21
©2013 EJOS. All rights reserved.

Pendahuluan

Menurut badan kesehatan dunia (WHO), ASI sudah cukup sebagai makanan tunggal bagi pertumbuhan bayi yang normal sampai usia 6 bulan, cara ini dapat melindungi bayi dari risik terkena infeksi saluran pencernaan, setelah usia 6 bulan ASI saja hanya memenuhi 60-70 % kebutuhan bayi. Pada usia ini bayi mulai membutuhkan makanan pendamping ASI, yang disebut sebagai MP-ASI.

Perlu diketahui usia 6-8 bulan adalah masa kritis untuk mengenalkan makanan padat yang memerlukan keterampilan untuk mengunyah jangan sampai masa ini terlewati begitu saja karena dikhawatirkan bayi akan mengalami kesulitan menelan dan lebih parah lagi menolak makanan padat sedangkan pada usia 9-12 bulan keterampilan mengunyahnya sudah semakin matang.

Makanan memegang

peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena anak sedang tumbuh sehingga kebutuhannya berbeda dengan orang dewasa. Hal yang paling utama dalam pemberian makanan anak adalah makanan apa yang seharusnya diberikan, kapan waktu pemberian dan dalam bentuk yang bagaimana makanan tersebut diberikan (Helvetia, 2007).

Pada usia 6 bulan saluran pencernaan bayi sudah mulai bisa diperkenalkan pada makanan padat sebagai makanan tambahannya. Berdasarkan ilmu gizi, para bayi perlu diperkenalkan kepada jenis makanan pendamping ASI agar mereka dapat memperoleh unsur gizi diantaranya karbohidrat, protein, vitamin dan mineral yang mereka perlukan untuk pertumbuhan mereka. Pemberian makanan pendamping ASI harus bertahap dan bervariasi mulai dengan 1 jenis rasa setiap mengenalkan jenis makanan baru, mulai bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Sulistijani, 2001).

Pemberian makanan pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan salah satu penunjang kelangsungan hidup, pertumbuhan dan kelangsungan anak. Untuk mengetahui akibat lebih lanjut dari pola pemberian makan pada bayi usia 6-12 bulan yang salah terhadap perkembangan anak selanjutnya perlu dikaji lebih dalam mengenai hubungan keduanya Kurniati (2003) Menemukan bahwa dari 50 bayi menjadi sampel 48% mendapatkan makanan/ minuman prelaktal, 28% bayi tidak mendapatkan kolostrum, 68% bayi tidak mendapatkan ASI ekslusif (4 bulan pertama), 46% bayi mendapatkan makanan tidak sesuai pedoman, 16% bayi mengalami penyampahan dini, dan 38% bayi mengalami perkembangan yang kurang baik.

Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Yang dimaksud dengan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi adalah hasil tahu karena faktor

penginderaan terhadap suatu obyek tertentu tentang bahan makanan yang diperlukan dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh.

Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, sehingga banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, khususnya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya yang dimaksud dengan pemberian makanan pendamping ASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi setelah bayi berusia 6-24 bulan, jadi selain makanan pendamping, ASI pun harus tetap diberikan pada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (Depkes, RI, 2006).

Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan terdiri dari usia 6-9 bulan terdiri dari ASI, nasi tim, dan buah, sedangkan untuk usia 9-12

bulan terdiri dari ASI, nasi tim, bubur susu, dan buah, sedangkan pada MP-ASI instan bisa langsung dibuat sendiri oleh ibu. Tapi lebih baiknya kalau ibu memberikan MP-ASI pada bayinya dengan membuat sendiri, tidak beli yang instan, karena lebih higienis dan tidak mengandung pengawet.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan survey analitik yaitu penelitian diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoatmodjo, 2005). Rancangan penelitian ini adalah situasi korelasi, yaitu penelaahan hubungan antara dua variabel pada situasi kelompok objek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala lainatau variabel satu dengan variabel lain (Notoatmodjo, 2005).

Pendekatan pengambilan data

dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu metode pengambilan data variabel independet dan variabel dependent tujuan metode ini agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relativ cepat.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yang akan diukur yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel Bebas adalah variabel yang bila ia berubah akan mengakibatkan perubahan variabel lain (Sastroasmoro, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang Makanan Bergizi. Variabel Terikat adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas (Sastroasmoro, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian makanan pendamping ASI.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Notoatmaja, 2005). Populasi adalah sekelompok subyek atau data dengan karakteristik tertentu (Sastroasmoro, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki

bayi usia 6-12 bulan di Desa Margajaya wilayah Kerja Puskesmas Cimarga tahun 2012, ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yaitu 71 Orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yaitu ibu di posyandu desa margajaya Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan dan sampelnya sebanyak 71 bayi.

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis data serta uji statistik yang akan digunakan termasuk program computer untuk uji statistik dalam pengolahan ini termasuk tabulasi data dan perhitungan-perhitungan statistik.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Margajaya wilayah

kerja Puskesmas Cimarga tahun 2012.

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6-12 bulan

Pemberian Makanan Pendamping ASI	Frekuensi	Presentasi
Kurang	24	33,8%
Baik	47	66,2%
Total	71	100%

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	37	52,1%
Baik	34	47,9%
Total	71	100%

Tabel 3
Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian Makanan pendamping ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Pengetahuan	Pemberian Makanan Pendamping ASI		Total	P Value	OR	χ^2
	Kurang	Baik				
Kurang	17 (45,9%)	20 (54,1%)	37 (100%)			
Baik	7 (20,6%)	27 (79,4%)	34 (100%)	0,045	3,279 (1,144-9,938)	4,021
Total	24 (33,8%)	47 (66,2%)	71 (100%)			

Berdasarkan Tabel 1 Dapat dilihat bahwa hampir sebagian ibu memberikan makanan pendamping ASI kurang baik sebanyak 24 orang (33,8%). Berdasarkan Tabel 2 Menunjukan bahwa sebagian responden yaitu sebanyak 37 orang (52,1%), yang memiliki pengetahuan

dengan kategori kurang. Berdasarkan table 3 menunjukan bahwa pemberian makanan pendamping ASI yang kurang baik porposinya lebih banyak pada ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (45,9%) dibandingkan dengan ibu yang perpengetahuan baik hanya

7 orang (20,6%) yang pemberian makanan pendamping ASI nya kurang baik.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* $\alpha = 0,05$ di dapatkan nilai P sebesar 0,045 ($P \leq 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Margajaya Wilayah kerja Puskesmas Cimarga.

Adapun nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh dalam analisis penelitian ini adalah sebesar 3,279 (1,144-2,885) yang berarti bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik beresiko tiga kali lebih besar untuk memberikan Makanan Pendamping ASI yang kurang baik pada bayinya; bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang memberikan makanan pendamping ASI yang kurang lebih tinggi pada ibu yang berpengetahuan kurang 17

orang (45,9%), dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (20,6%).

Hasil uji statistik dengan uji chi square pada alpa = 0,05 didapatkan nilai P sebesar 0,024 ($p < 0,05$), Adapun nilai OR yang diperoleh dalam analisis penelitian ini adalah sebesar 3,279 (1,144-9,398), yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa margajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2012. Dan sesuai dengan teori (Depkes, RI, 2006). Salah satu faktor penyebab perilaku penunjang orang tua dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang makanan bergizi bagi bayinya. Yang dimaksud dengan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi adalah hasil tahu karena faktor penginderaan terhadap suatu obyek tertentu tentang bahan makanan yang diperlukan dalam satu hari yang beraneka ragam dan

mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, sehingga banyak bayi yang mengalami gizi kurang. Untuk mencegah terjadinya berbagai gangguan gizi dan masalah psikososial diperlukan adanya perilaku penunjang dari para orang tua, khususnya perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. Yang dimaksud dengan pemberian makanan pendamping ASI adalah pemberian makanan tambahan pada bayi setelah bayi berusia 6-24 bulan, jadi selain makanan pendamping, ASI pun harus tetap diberikan pada bayi sampai bayi berusia 2 tahun bahwa dalam pelaksanaan posyandu seharusnya terdiri dari 5 meja, yang mana meja ke 4 yaitu melakukan penyuluhan sesuai dengan kondisi pada saat itu dan menjelaskan buku KIA atau KMS berdasarkan hasil timbang.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoadmojo, 2005).

Simpulan

Masih banyak ditemukan ibu yang memberikan Makanan Pendamping ASI kurang baik pada bayinya dan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI yang kurang baik lebih banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang tentang makanan pendamping ASI, bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik tentang makanan pendamping ASI. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang Makanan bergizi dengan pemberian Makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Margajaya Wilayah Kerja Puskesmas Cimarga Tahun 2012 adapun nilai P sebesar 0,045 ($P \leq 0,05$) yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang

bermakna antara hubungan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan dan nilai odds Ratio (OR) yang diperoleh dalam analisis penelitian ini adalah sebesar 3,279 (1,144-2,885) yang berarti bahwa ibu yang berarti bahwa ibu yang berpengetahuan kurang baik beresiko tiga kali lebih besar untuk memberikan makanan pendamping ASI yang kurang baik pada bayinya bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.

Saran

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan penyuluhan kepada ibu, khususnya tentang kesehatan bagi bayi nya saat pelaksanaan posyandu setiap satu bulan sekali dan hendaknya selalu memberikan dukungan gizi bayi yang mengalami gizi kurang dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat. melalui pemberian makanan tambahan, pemantauan status gizi, dan penimbangan rutin setiap satu bulan sekali untuk

memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

Diharapkan dapat dijadikan dasar mahasiswa dan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan..

Daftar Pustaka

- Budiarto Eko. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran.* Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2002. *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI.* Jakarta: Satker
- Depkes RI. 2006. *Pedoman umum pemberian MP-ASI.* Jakarta: Satker.
- Dina, Agoes Sulistijiani. 2001. *Menjaga kesehatan Bayi dan Balita.*
- Handrawan, Nadesul. 2002. *Makanan Sehat untuk Bayi (9th ed).* Jakarta: Puspa Swara.
- Helvetia. 2007. *Makanan bergizi Untuk bayi.* <http://www.helvitia.ac.id/library>

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011.

*Metode Penelitian
Kebidanan dan Teknik
Analisis Data* Edisi
Pertama Jakarta: Salemba
Medika

Melino, Irmayanti, dkk. 2007.

MPKT Modul 1. Jakarta:
Lembaga Penerbitan
FEUI.

Notoatmodjo, S. 2005.

*Metodologi Penelitian
Kesehatan.* Jakarta: PT.
PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2005. *Ilmu*

Kesehatan Masyarakat.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nursalam. 2003 *Konsep dan*

*Penerapan Metodologi
Penelitian Keperawatan*
st
(1st ed). Jakarta: Salemba
Medika

Sastroasmoro, Sudigdo. 2008.

*Dasar-dasar Metodologi
Penelitian Klinis.*
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sulistyoningsih Haryani. 2011.

*Gizi untuk Kesehatan Ibu
dan anak.* Yogyakarta:
Graham Ilmu.